

PENGARUH JENIS KELAMIN DAN PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU JAJAN ANAK SEKOLAH DASAR

The Influence of Gender and Knowledge on The Snacking Behavior of Primary School Children

Luh Pitriyanti^{1*}, Yosephina Ardiani Septiati², Annisa Pratiwi Putri³, Mimin Karmini⁴

¹*Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

³Pusat Unggulan Ipteks Kesehatan Masyarakat Berbasis Wilayah Kepulauan, Tanjungpinang

^{2,4}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Bandung

Email: luhpitriyanti187@gmail.com

ABSTRACT

Children tend to eat unhealthy foods or snacks in the school environment. This is caused by factors such as a lack of knowledge about healthy food and minimal access to healthy food choices in the school environment. This research aimed to analyze the influence of gender and knowledge on elementary school children's snacking behavior. This research was conducted in February-September 2023. This research is quantitative study with a cross-sectional design. The population is students in grades 4-6 in all state elementary schools in Bukit Bestari District, Tanjungpinang City. The sample was determined using simple random sampling by drawing lots from 10 schools and classes in all research locations. 30 students from grades 4-6 were selected from each school to obtain 300 students as samples. Analysis was carried out using the Chi-Square test with a confidence level of 95%. The results of this study show that there is no influence between gender and the snack food eating behavior of school children ($p=0.284$), and there is an influence between the level of knowledge and the snack food eating behavior of school children ($p=0.002$). This research concluded that there is no influence between gender and there is an influence between the level of knowledge and the behavior of eating snacks among school children. Students with less knowledge are at risk of having poor behavior in consuming PJAS 3,863 times. Increasing knowledge by providing counseling and practicing bringing snacks prepared from home needs to be done.

Keywords: Knowledge, Gender, Behavior, Snacks for Children

ABSTRAK

Anak-anak cenderung makan makanan yang tidak sehat atau jajanan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang makanan sehat dan minimnya akses terhadap pilihan makanan yang sehat di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh jenis kelamin dan pengetahuan terhadap perilaku jajan anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-September 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi adalah siswa kelas 4-6 di seluruh SD Negeri di Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang. Penentuan sampel dengan *simple random sampling* dengan mengundi 10 sekolah dan kelas di seluruh lokasi penelitian, Masing-masing sekolah dipilih 30 siswa dari kelas 4-6 sehingga didapatkan 300 siswa sebagai sampel. Data primer yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan perilaku. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui database jurnal sinta dan scopus. Analisis dilakukan dengan menggunakan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat

kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan perilaku makan pangan jajanan anak sekolah ($p=0,284$), dan terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan perilaku makan Pangan jajanan anak sekolah ($p=0,002$). Simpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh antara jenis kelamin dan terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan perilaku makan pangan jajanan anak sekolah. Siswa dengan pengetahuan kurang berisiko untuk memiliki perilaku yang kurang baik untuk mengonsumsi PJAS sebesar 3,863 kali. Peningkatan pengetahuan dengan memberi penyuluhan dan praktik membawa makanan jajanan yang disiapkan dari rumah perlu dilakukan agar siswa memiliki perilaku makan PJAS yang baik dan terhindar risiko keracunan.

Kata kunci: Pengetahuan, Jenis Kelamin, Perilaku, Makanan Ringan

PENDAHULUAN

Anak-anak cenderung makan makanan yang tidak sehat atau jajanan di lingkungan sekolah, karena mereka mulai berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya.¹ Berdasarkan pada penelitian oleh The National Health and Survey Pemeriksaan Gizi pada tahun 2015 di AS, 40% anak sekolah mengkonsumsi makanan ringan setiap hari. Anak-anak yang mengkonsumsi jajanan sekolah akan mempunyai nafsu makan yang lebih rendah.² Setiap hari, anak sekolah mengonsumsi berbagai macam jajanan, minuman, dan makanan yang mereka makan di sekitar lingkungan sekolah pada jam istirahat dan sepulang sekolah. Jajanan ini dikenal dengan sebutan jajanan anak sekolah.³

Sekolah menyediakan sebagian besar kebutuhan energi harian anak-anak, berkisar antara 20% hingga 31,1 persen.⁴ Namun, karena adanya komponen yang berpotensi membahayakan, hampir separuh (45%) jajanan yang dijual di sekolah tidak mematuhi peraturan kesehatan. Berdasarkan data kejadian keracunan makanan yang tidak biasa, sekitar 78,57% kasus keracunan terjadi pada siswa sekolah dasar, dan 19% kasus terjadi di sekolah.⁵ Jajanan merupakan salah satu sumber gizi penting bagi anak baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.⁶ Selama di sekolah, anak mempunyai kebebasan memilih

makanan atau jajanan sesuai keinginan dan seleranya sehingga berpotensi mengonsumsi makanan tidak sehat baik jumlah maupun jenisnya. Anak-anak selama beraktivitas di sekolah memenuhi 24,7% kebutuhan energinya dari makanan jajanan.⁷ Mereka akan menolak untuk sarapan di rumah dan sebagai gantinya meminta uang saku untuk jajan di sekolah.⁸ Bagi anak sekolah yang tidak membawa bekal atau melewatkannya sarapan pagi, jajanan anak sekolah sangat diperlukan untuk menjamin tercukupinya kebutuhan protein dan energinya. 15% hingga 30% kebutuhan gizi harian sebaiknya dipenuhi oleh asupan gizi dari sarapan bergizi. Anak usia 6 hingga 12 tahun paling sering mengonsumsi nasi putih, telur goreng/telur dadar, tempe goreng, sayur sop, ikan goreng, mie cepat saji, nasi goreng, tumis sayur, tahu goreng, serta roti dan turunannya untuk sarapan.⁹

Faktor utama dalam menentukan kebiasaan ngemil adalah pemilihan jajanan. Saat memilih dan mengonsumsi jajanan, anak mempertimbangkan sejumlah faktor. Studi yang dilakukan Kristianto dan rekannya (2013) Siswa sekolah dasar di Kota Batu memilih jajanan berdasarkan berbagai faktor, antara lain biaya, jumlah, aroma, tekanan teman, dan rasa.¹⁰ Penelitian Iklima (2017) menunjukkan bagaimana pemilihan jajanan siswa sekolah dasar dapat

dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti rasa, harga, merek, ketersediaan, dan tekstur.¹¹ Jajanan yang paling digemari adalah cireng dan minuman beraroma. Memahami elemen-elemen yang mempengaruhi pilihan camilan sangatlah penting, karena elemen-elemen ini akan menentukan camilan yang dipilih, dimakan, dan seberapa sering anak-anak ngemil. Ngemil dapat menyebabkan peningkatan asupan kalori melebihi pengeluaran energi. Porsi camilan dalam jumlah besar dapat menyebabkan konsumsi energi berlebihan sehingga dapat menyebabkan penambahan berat badan. Mereka juga berkontribusi terhadap asupan energi yang tinggi.¹²

Usia sekolah merupakan usia dimana anak-anak memperoleh dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan untuk bekal masa depannya.¹³ Sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan untuk melakukan berbagai aktivitas di sekolah, termasuk mengonsumsi makanan jajanan selama berada di sekolah. PJAS cenderung dapat menarik minat anak-anak karena memiliki bentuk, warna dan rasa yang beragam dengan harga yang relatif murah. Makanan dari luar rumah, salah satunya bisa didapat dari jajanan kaki lima yang dijual di lingkungan sekolah. Jajanan bagi anak sekolah memang tidak bisa dihindari. mayoritas anak sekolah mempunyai kebiasaan jajan. Setengah dari anak sekolah mempunyai kebiasaan ngemil.¹⁴ Rata-rata anak anak jajan sebanyak 2 kali pada jam sekolah.¹⁵

Pengetahuan dan perilaku siswa sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan juga sering menjadi penyebab munculnya masalah kesehatan. Hasil penelitian di Pekanbaru yang dilakukan di dua sekolah dasar menunjukkan tingkat pengetahuan siswa dalam memilih pangan jajanan menunjukkan hasil persentase siswa yang memiliki

pengetahuan tidak baik lebih banyak di SDN Ranah Singkuang dengan persentase sebesar 70% dibandingkan dengan SDN Pekanbaru dengan persentase 56%.³ Hal ini menunjukkan pada kedua sekolah dasar tersebut pengetahuan siswa tentang memilih makanan jajanan masih cenderung kurang. Penelitian lainnya di Kabupaten Humbang Hasundutan menunjukkan hasil perilaku jajan yang baik pada siswa SD hanya sebanyak 49 orang (43,0%) sedangkan perilaku jajan yang tidak baik sebanyak 65 orang (57,0%).¹⁶ Kebaruan penelitian ini adalah diteliti pengaruh variabel pengetahuan dan jenis kelamin terhadap perilaku jajan panganan sekolah. Tujuannya adalah melihat pengaruh jenis kelamin dan pengetahuan terhadap perilaku jajan panganan sekolah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Bulan September 2023. Penelitian ini dilaksanakan di 10 SD, Tanjungpinang Timur, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang Prov. Kepulauan Riau. Pengumpulan data dilakukan selama Bulan Agustus 2023. Data primer yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan perilaku. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan untuk data sekunder dikumpulkan sumber-sumber seperti jurnal, buku, dan proceeding untuk memperkaya pembahasan dan mendukung hasil penelitian. Izin etik penelitian diperoleh melalui komite etik penelitian kesehatan Politeknik Kementerian Kesehatan bandung, Indonesia dengan nomor: 33/KEPK/EC/VI2023. Sampel penelitian ini adalah 300 siswa SDN yang ada di Kecamatan Bukit Bestari dengan teknik pemilihan 30 siswa pada setiap sekolah yang tersebar pada 10 sekolah pada kelas 4-6. Pemilihan sampel selanjutnya

dilakukan secara purposive dengan kriteria inklusi yang ditetapkan antara lain, siswa merupakan siswa yang telah bersekolah minimal setahun terakhir di lokasi penelitian dan dapat diajak berkomunikasi. Kriteria eksklusi sampel adalah tidak bersedia dijadikan sampel, siswa merupakan siswa pindahan dan belum setahun bersekolah di lokasi penelitian, dan tidak dapat diajak berkomunikasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan jenis data yang dikumpulkan adalah jenis kelamin, perilaku dan pengetahuan. Setelah data dikumpulkan, maka akan dilakukan analisis data secara univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan keadaan variabel Jenis kelamin pengetahuan dan perilaku makan PJAS yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara karakteristik dan pengetahuan dengan variabel perilaku PJAS. Analisis

dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik $p < 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan secara signifikan.

HASIL

Karakteristik siswa SD yang disajikan adalah jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan Tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua kriteria yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah siswa SD yang menjadi responden antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda yaitu 52% dan 48%. Jika dilihat dari pekerjaan orang tua, pekerjaan orang tua responden lebih banyak pada kategori lainnya (32,3%), Tingkat pengetahuan siswa SD tentang PJAS didominasi oleh tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 85,7%. Berdasarkan perilaku responden, perilaku baik juga mendominasi hasil penelitian ini yaitu sebesar 89,3%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Responden

Variabel	N (%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	156 (52,0)
Perempuan	144 (48,0)
Tingkat pengetahuan	
Pengetahuan kurang	43 (14,3)
Pengetahuan baik	257 (85,7)
Perilaku	
Perilaku kurang	32 (10,7)
Perilaku baik	268 (89,3)
Total	300 (100)

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa baik pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, perilaku makan PJAS dikategorikan pada perilaku baik. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku makan PJAS pada anak sekolah dasar ($p = 0,284$ dan 95% CI = 0,761-3,441) di Kecamatan Bukit Bestari. Baik pada siswa yang

memiliki pengetahuan kurang maupun pengetahuan baik, perilaku makan PJAS-nya didominasi pada perilaku baik. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku makan PJAS pada anak sekolah dasar ($p = 0,002$ dan 95% CI = 1,706-8,750) di Kecamatan Bukit Bestari. Siswa dengan pengetahuan kurang berisiko untuk

memiliki perilaku yang kurang baik untuk mengonsumsi PJAS sebesar 3,863 kali.

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Makan PJAS

Variabel	Perilaku makan PJAS						OR (95% CI)	p-value		
	Perilaku kurang		Perilaku baik		Total					
	N	%	N	%	N	%				
Jenis Kelamin										
Laki-laki	20	12,8	136	87,2	156	100	1,618			
Perempuan	12	8,3	132	91,7	144	100	(0,761 – 3,441)	0,284		
Jumlah	32	10,7	268	89,3	300	100				
Tingkat Pengetahuan										
Pengetahuan kurang	11	25,6	32	74,4	43	100	3,863			
Pengetahuan baik	21	8,2	236	91,8	257	100	(1,706 – 8,750)	0,002		
Jumlah	32	10,7	268	89,3	300	100				

Jumlah responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini tidak jauh berbeda. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 55,4% dan perempuan sebanyak 44,6%.¹⁷ Penelitian lainnya juga memiliki hasil yang sama dimana persentase responden laki-laki sebesar 51,3% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 48,7%.¹⁸

Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku makan PJAS. Meskipun tidak memiliki hubungan, pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi perilaku anak perempuan dan laki-laki. Anak perempuan cenderung lebih patuh dibandingkan anak laki-laki, sehingga dalam hal ini anak perempuan lebih menyukai pemilihan jajan sesuai keinginannya dan lebih hati-hati dalam memilih jenis jajanan yang sehat atau lebih bersih.¹⁹ Pola konsumsi PJAS dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Anak laki-laki membutuhkan energi lebih banyak untuk aktivitasnya, sedangkan anak perempuan kurang melakukan aktivitas, sehingga anak laki-laki membutuhkan energi dan zat gizi yang lebih banyak.²⁰ Pola makan dan nafsu

makan anak-anak mengalami perubahan ketika memasuki usia sekolah pada usia 6 sampai 12 tahun. Anak sudah mulai menentukan sendiri makanan yang akan mereka makan di sekolah. Anak cenderung lebih memilih jajan dan makan di luar rumah dibandingkan makan di rumah. Hal ini menyebabkan kontribusi asupan zat gizi dari jajanan cenderung meningkat.²¹

Perilaku jajanan anak juga dipengaruhi oleh kesukaan rasa, merek, manfaat kesehatan dan masalah kesehatan. Secara sosial, perilaku jajanan anak dipengaruhi oleh teman sebaya dan keluarga. Teman-teman mempengaruhi anak untuk lebih banyak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, sedangkan keluarga mempengaruhi anak untuk mengkonsumsi makanan sehat.²² Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini juga berpengaruh terhadap terpenuhinya makanan yang sehat untuk anak.²³ Besarnya jumlah anggota keluarga juga akan mempengaruhi uang saku yang diterima oleh anak untuk membeli jajanan di sekolah. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat 40 siswa (100%) yang terbiasa

memanfaatkan uang sakunya untuk membeli jajanan.²⁴ Anak cenderung mengonsumsi jajanan yang nyaman bagi dirinya. Tekstur yang empuk dimungkinkan memberikan kenyamanan anak dalam mengonsumsi jajanan, sehingga ketika sudah nyaman akan berdampak seringnya mengonsumsi jajanan tersebut. frekuensi jajanan pisang goreng lebih tinggi dibandingkan cemilan kering seperti keripik. Hal ini menunjukkan makanan dengan tekstur yang empuk pada pisang goreng lebih sering dikonsumsi oleh anak sekolah dibandingkan keripik yang tekturnya keras.²⁵ Kelimpahan makanan padat energi di lingkungan anak-anak mungkin menyulitkan orang tua untuk menawarkan pilihan makanan ringan yang lebih sehat kepada anak-anak mereka.^{26,27,28}

Karena lebih mudah diakses dan menghemat waktu, anak-anak merasa lebih nyaman berada dalam jarak dekat dan memilih memilih jajanan di warung terdekat. Terbatasnya waktu luang anak saat jam istirahat sekolah berpotensi menjadi penyebab hal tersebut. Menurut penelitian terkait, anak-anak memperhitungkan waktu saat memilih makanan. Ketika anak-anak terdesak waktu, mereka biasanya memilih makanan cepat saji dan warung yang berdekatan.²⁹ Penelitian Ayuniyah (2015)³⁰ juga menunjukkan bahwa ketersediaan jajanan memiliki pengaruh terhadap konsumsi jajan. Semakin banyak tersedia jajanan maka anak mudah mengaksesnya dan meningkat konsumsi jajanannya.³⁰

Penelitian ini menunjukkan hasil adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku makan PJAS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yang juga menunjukkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan anak tentang jajanan sehat dengan perilaku jajan di sekolah SD wilayah kerja Puskesmas Matiti ($p=0,043$).¹⁶ Banyak

dampak buruk yang dapat terjadi bila anak mengonsumsi PJAS yang tidak aman, diantaranya banyaknya jajanan yang dikonsumsi, faktor penanggulangan dan kondisi tubuh anak. Tingkat keparahan efek samping meningkat seiring dengan jumlah PJAS berbahaya yang diminum, lamanya pengobatan, melemahnya kekebalan tubuh anak, dan kondisi fisiknya. Karena anak-anak lebih rentan terhadap penyakit makanan dibandingkan orang dewasa, upaya harus dilakukan untuk mendidik anak-anak sekolah, anggota staf, dan penjual makanan tentang risiko keracunan makanan.³¹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara karakteristik siswa SD (jenis kelamin) dengan perilaku makan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku makan PJAS. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan responden yang masih tergolong pada usia anak, perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda pada masing-masing responden, juga faktor lain seperti kejujuran. Saran dari penelitian ini adalah perlunya melakukan upaya peningkatan pengetahuan mengenai PJAS yang aman dan bergizi yang dapat dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak seperti orang tua, guru di sekolah, penjaga kantin, puskesmas dan akademisi. Variabel lain berupa pendapatan per kapita keluarga perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi perilaku makan PJAS. Variabel lain seperti pola asuh orang tua dan tingkat aktivitas fisik perlu diteliti untuk melihat hubungannya dengan perilaku makan PJAS.

DAFTAR RUJUKAN

1. Skinner K, Hanning RM, Metatawabin J, Martin ID, Tsuji LJS. Impact of a school snack program on the dietary intake of grade six to ten first nation students living in a remote community in Northern Ontario, Canada. *Rural Remote Health.* 2012;12(3):1-17. doi:10.22605/rrh2122
2. Wood N, Johnson RB, Streckfus CF. Comparison of body composition and periodontal disease using nutritional assessment techniques: Third National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES III). *J Clin Periodontol.* 2003;30(4):321-327. doi:10.1034/j.1600-051X.2003.00353.x
3. Mulyani S, Fitria F. Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru dalam Memilih Pangan Jajanan. *J Kesehat Komunitas.* 2023;9(1):56-65. doi:10.25311/keskom.vol9.iss1.1307
4. Emilia E, Juliarti J, Akmal N. Analisis Konsumsi Makanan Jajanan Terhadap Pemenuhan Gizi Remaja. *J Gizi dan Kuliner (Journal Nutr Culinary).* 2021;1(1):23. doi:10.24114/jnc.v1i1.20697
5. Syah D, Ghaisani M, Sparringa RA, Sri Palupi N. Roots of Problem of Food Consumed by School Children' Safety: Case Study on Meatball, Snack, and Noodle. *J Mutu Pangan.* 2015;2(1):18-25.
6. Anggiruling DO, Ekayanti I, Khomsan A, Masyarakat DG, Manusia FE, Bogor IP. Analisis Faktor Pemilihan Jajanan , Kontribusi Gizi dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Factors Analysis of Snack Choice , Nutrition Contribution and Nutritional Status of Primary School Children. *J MKMI.* 2019;15(1):81-90.
7. Murni SS, Syamsianah A. Perbedaan Asupan Energi Makanan Jajanan dan Status Obesitas Berdasarkan Status Ekonomi Keluarga pada Siswa SD N Sambiroto 01 Kota Semarang. *J Gizi.* 2016;5(1):44-52.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/1945>
8. Anggraini W, Betrianita, Pratiwi BA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan. *J Kesmas Aselepius.* 2019;1(1):1-13.
9. Hardinsyah H, Aries M. Jenis Pangan Sarapan Dan Perannya Dalam Asupan Gizi Harian Anak Usia 6—12 Tahun Di Indonesia. *J Gizi dan Pangan.* 2016;7(2):89. doi:10.25182/jgp.2012.7.2.89-96
10. Kristianto Y, Riyadi BD, Mustafa A. Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Kesmas Natl Public Heal J.* 2013;7(11):489. doi:10.21109/kesmas.v7i11.361
11. Iklima N. Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *J Keperawatan BSI.* 2017;5(1):8-17.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/1774/1389>
12. Sahoo K, Sahoo B, Choudhury A, Sofi N, Kumar R, Bhadoria A. Childhood obesity: causes and consequences. *J Fam Med Prim Care.* 2015;4(2):187. doi:10.4103/2249-4863.154628
13. Djano NAR, Audyani Y. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Jajanan Sehat Siswa di SD Negeri 7 Kota Palopo. 2022;1(2):107-113.
14. Tolossa D, Medhin G, Legesse M. Community knowledge, attitude, and practices towards tuberculosis in Shinile town, Somali regional state, eastern Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Public Health.* 2014;14(1):1-13. doi:10.1186/1471-2458-14-804
15. Aini SQ. Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Snacking Behaviour of Elementary School Student. *J Litbang.* 2019;XV(Desember):133-

146. http://ejurnal-litbang.patikab.go.id
16. Tambunan GN, Syamsul D, Asriwati. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Promot J Kesehat Masy.* 2019;9(1):65-75.
17. Nasution SLR, Suyono T, Girsang E, Bangun AA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Jajan Siswa-Siswi terhadap Kejadian Diare Akut. *J Telenursing.* 2022;4(2):1038-1046.
doi:10.31539/joting.v4i2.4721
18. Ampera D, Sembiring N. Persepsi Siswa Tentang Makanan Sehat dengan Pemilihan Jajanan di Sekolah Dasar. *J Pendidik Teknol Dan Kejuru.* 2018;20(1).
doi:10.24114/jptk.v20i1.11043
19. Lonto JS, Umboh A, Babakal A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di Sd Gmim Sendangan Sonder. *J Keperawatan.* 2019;7(1):1-7.
doi:10.35790/jkp.v7i1.24338
20. Mane G, Wega MO, Kornelia M, Kuwa R, Keperawatan A, Elisabeth S. Gambaran Perilaku Anak Sekolah Dasar (SD) Dalam Mengkonsumsi Jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere Kabupaten Sikka Tahun 2023. 2023;3(3).
21. Rosenkranz RR, Rodicheva N, Updike N, Rosenkranz SK, Dzewaltowski DA. Behaviorally oriented nutrition education at a Russian summer camp improves children's dietary choices: a quasi-experimental study. *Nutrile.* 2017;42(1):1-8. doi:10.1186/s41110-017-0044-z
22. Ragelienė T, Grønhøj A. The influence of peers' and siblings' on children's and adolescents' healthy eating behavior. A systematic literature review. *Appetite.* 2020;148(January):1-19.
doi:10.1016/j.appet.2020.104592
23. Afifaturrohma E, Purnasari G. Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar mengenai Jajanan Sehat di SDN Pancakarya 01 Jember. *J Gizi Kerja dan Produkt.* 2020;1(2):34.
doi:10.52742/jgkp.v1i2.9403
24. Ulilalbab A, Suprihartini C. Gambaran Perilaku Jajan pada Siswa Kelas IV-V di SDN Ngadirejo 3 Kota Kediri membentuk pengetahuan anak mengenai nutrisi makanan yang mempunyai karakteristik mutu mempunyai rasa enak . 8 Disisi lain yang perlu. *Sriwij J Med.* 2018;1(1):1-7.
25. Shriver LH, Marriage BJ, Bloch TD, et al. Contribution of snacks to dietary intakes of young children in the United States. *Matern Child Nutr.* 2018;14(1):1-9.
doi:10.1111/mcn.12454
26. Evans EW, Jacques PF, Dallal GE, Sacheck J, Must A. The role of eating frequency on total energy intake and diet quality in a low-income, racially diverse sample of schoolchildren. *Public Health Nutr.* 2015;18(3):474-481.
doi:10.1017/S1368980014000470
27. Larson N, Story M. A review of snacking patterns among children and adolescents: What are the implications of snacking for weight status? *Child Obes.* 2013;9(2):104-115. doi:10.1089/chi.2012.0108
28. Shroff MR, Perng W, Baylin A, Mora-Plazas M, Marin C, Villamor E. Adherence to a snacking dietary pattern and soda intake are related to the development of adiposity: A prospective study in school-age children. *Public Health Nutr.* 2014;17(7):1507-1513.
doi:10.1017/S136898001300133X
29. Holsten JE, Deatrick JA, Kumanyika S, Pinto-Martin J, Compher CW. Children's food choice process in the home environment. A qualitative

- descriptive study. *Appetite.* 2012;58(1):64-73.
doi:10.1016/j.appet.2011.09.002
30. Ayuniyah Q, Indriani Y, Rangga Jurusan Agribisnis KK, Pertanian F, Lampung U, Soemantri Brojonegoro No J. Ketersediaan Dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Olahan Siswa Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Jiia.* 2015;3(4):409-418.
31. Hidayati S. Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Di Sd Miftahul Jannah Bandar Lampung. *Sakai Sambayan J Pengabdi Kpd Masy.* 2019;3(3):132.
doi:10.23960/jss.v3i3.167